

## Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya di Masa Pandemi Covid-19

### *The Relation of Knowledge to the Behavior of Health Supplements Use at Kebonsari Residents of Surabaya During the Covid-19 Pandemic*

**Asri Wido Mukti**

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

Received: 2/9/2020

Accepted: 11/9/2020

Published: 26/9/2020

Korespondensi: [asriwidomukti@unipasby.ac.id](mailto:asriwidomukti@unipasby.ac.id)

#### **Abstract**

*Corona virus has infected almost in every country around the world in less than 6 months. There is currently no effective drug or vaccine against the SARS-COV-2 virus. Measures to prevent the spread of Covid 19 include doing handy hygiene, social distancing, using masks, and increasing the immune system. Many things can be done to increase the immune system, one of which is taking health supplements. This study aims to determine the effect of knowledge about health supplements on the behavior of using health supplements in the people of Kebonsari Surabaya during the pandemic. The results of this study can be used as input for pharmacists in carrying out pharmaceutical services, especially in self-medicating the use of health supplements during this period. This study used an analytic survey research design with a cross sectional design. The independent variable in this study is the respondent's knowledge of health supplements, while the dependent variable is the behavior of using health supplements. Based on the research results from the total value of knowledge about the use of health supplements during the Covid-19 pandemic, it is known that most of the respondents were good (40%) and sufficient (41%). The results of the research from the total value of behavior, it is known that most of the respondents related to the behavior of choosing and using health supplements can be classified as appropriate (95.3%). The results of the bivariate analysis test show a significance value (sig.) of 0.000, which is smaller than the probability of 0.05, so it can be concluded that there is an effect of knowledge on behavior.*

**Keywords:** Covid-19, Pandemic, Health supplement

#### **Abstrak**

Virus Corona telah menginfeksi hampir setiap negara di seluruh dunia dalam waktu kurang dari 6 bulan. Saat ini belum ada obat atau vaksin yang efektif untuk virus SARS-COV-2. Tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan handy hygiene, social distancing, menggunakan masker, dan meningkatkan system imun. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya adalah mengkonsumsi suplemen kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengetahuan mengenai suplemen Kesehatan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Kelurahan Kebonsari Surabaya di masa pandemi. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk para apoteker yang berada di pelayanan terutama pelayanan swamedikasi suplemen kesehatan di masa pademi ini. Survei analitik dengan desain cross sectional merupakan metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini. Pengetahuan responden mengenai suplemen kesehatan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah perilaku responden terhadap penggunaan suplemen kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dari total nilai pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi covid-19,

diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong baik (40%) dan cukup (41%). Hasil dari nilai total perilaku pemilihan dan penggunaan suplemen kesehatan dapat tergolong tepat (95,3%). Hasil uji analisis bivariat menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.

**Kata kunci:** Covid-19, Pandemi, Suplemen Kesehatan.

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi global virus corona terlihat dari penyebaran penyakitnya yang cepat. Virus ini telah menginfeksi hampir setiap negara di seluruh dunia dalam waktu kurang dari 6 bulan (Macchi et al, 2020). Saat ini belum ada obat atau vaksin yang efektif untuk virus SARS-COV-2 (Shakoor et al, 2020). Oleh karena itu yang dapat dilakukan preventif atau pencegahan. Rekomendasi WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran covid 19 antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, menggunakan masker, dan meningkatkan *system imun*. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olah raga, menghindari stress, memperbaiki *system pencernaan* ataupun hormone serta mengonsumsi suplemen Kesehatan (Izazi & Kusuma, 2020). Suplemen Kesehatan yaitu merupakan produk untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, meningkatkan, memelihara, dan atau mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, memperbaiki fungsi kesehatan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Tidak diragukan lagi, nutrisi adalah penentu utama dalam menjaga kesehatan yang baik. Komponen makanan utama seperti vitamin C, D, E, seng, selenium dan asam lemak omega 3 memiliki efek imunomodulator yang mapan, dengan manfaat pada penyakit menular. Beberapa nutrisi ini juga telah terbukti memiliki peran potensial dalam pengelolaan COVID-19 (Shakoor et al, 2020). Oleh karena itu

diawal masa pandemi sempat terjadi kekosongan suplemen Kesehatan khususnya vitamin dimana-mana karena masyarakat berbondong-bondong untuk memborong multivitamin tersebut guna mencegah covid-19 ini.

Perilaku kesehatan masyarakat diatas dapat dipengaruhi antara lain oleh faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, dan tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, serta keluarga (Notoadmodjo, 2010). Penelitian lain yang memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan akan menyebabkan meningkatnya jumlah individu yang memiliki perilaku pengobatan sesuai aturan (Supardi, 2004).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai suplemen Kesehatan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat Kebonsari Surabaya di masa pandemi. Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk para apoteker yang berada di pelayanan terutama pelayanan swamedikasi suplemen kesehatan di masa pademi ini

## BAHAN DAN METODE

### Bahan

Penelitian ini menggunakan kuisioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas terlebih dahulu kepada 20 responden di Kebonsari Surabaya dan diberikan melalui link google form.

### Metode

Metode yang digunakan adalah metode survei analitik *cross sectional*

dengan variabel bebas tingkat pengetahuan responden mengenai suplemen kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah perilaku penggunaan suplemen kesehatan.

Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan lokasi kawasan Surabaya Selatan sebagai lokasi penelitian. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan besar sampel (CI: 95%) (Lwanga et al, 1991):

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$

n: jumlah sampel

P: perkiraan proporsi di populasi

d: derajat penyimpangan : 10% (0,1), 5% (0,05) atau 1% (0,01)

Z<sub>1-α/2</sub>: confidence interval 95% =1,96

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebanyak 106 responden. Responden yang dimaksud adalah masyarakat Kebonsari Surabaya yang menggunakan suplemen kesehatan selama 3 bulan terakhir. Selanjutnya dilakukan uji statistic analisis regresi liner menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan suplemen selama masa pandemic covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pengetahuan Penggunaan Suplemen Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian dari total nilai pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi covid-19, diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong baik (40%) dan cukup (41%) (Tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Penggunaan Suplemen Kesehatan**

Kategori	Nilai	Jumlah	Prosentase
Baik	76-100%	57	54
Cukup	56-75%	44	41
Kurang	< 56	5	5
Jumlah		106	100

Tingkat pengetahuan penggunaan suplemen kesehatan selama masa pandemi Covid-19 dinilai dari beberapa parameter antara lain jenis suplemen, indikasi, dosis, efek samping, aturan pemakaian, dan kontraindikasi. Secara garis besar pengetahuan responden mengenai suplemen kesehatan tergolong baik dan cukup kecuali pada efek samping yang masih tergolong kurang. Responden yang memilih menggunakan suplemen kesehatan berupa obat herbal berjumlah

49 orang, dimana 29 orang memilih obat herbal berupa jenis fitofarmaka yang sudah terstandarisasi, sedangkan 20 responden lainnya memilih obat herbal berdasar racikan sendiri yang didapat informasinya dari saudara/teman dan testimoni secara turun temurun. Penggunaan obat herbal seharusnya melalui uji klinis untuk membuktikan khasiatnya, bukan hanya sekedar testimoni dari pasien yang berhasil sembuh, atau uji praklinik pada hewan (BPOM, 2020).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Suplemen Kesehatan Respoden**

Indikator	Pengetahuan Pertanyaan	Jumlah		Kategori
		Benar	Salah	
<b>Jenis Suplemen Kesehatan</b>	Jenis suplemen Kesehatan yang digunakan selama pandemic	86	20	Baik
<b>Indikasi Suplemen Kesehatan</b>	Fungsi Suplemen Kesehatan	104	2	Baik
<b>Dosis Suplemen Kesehatan</b>	Jumlah kapsul dalam sehari	82	4	Baik
<b>Efek samping</b>	Jenis efek samping	57	29	Cukup
	Fisik Obat	5	81	Kurang
	Tanggal Kadaluarsa	86	0	Baik
<b>Aturan Pemakaian</b>	Waktu suplemen dapat diminum	85	1	Baik
	Waktu penghentian minum	57	29	Cukup
<b>Kontraindikasi</b>	Penggunaan pada kehamilan dan menyusui	56	30	Cukup
	Penggunaan pada pasien dengan gangguan pencernaan	83	3	Baik
	Penggunaan pada pasien dengan gangguan system imun	66	20	Cukup

Vitamin C merupakan suplemen Kesehatan yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu sebesar 54%. Secara umum vitamin C aman untuk digunakan dan dapat dibeli secara bebas. Kebanyakan orang mendapatkan cukup vitamin C dari pola makan yang seimbang. Namun, orang dengan kondisi tertentu seperti gangguan pada gastrointestinal dan beberapa jenis kanker mungkin rentan terhadap kekurangan vitamin C dan mendapat manfaat dari penggunaan suplemen oral. Untuk penyakit *common cold* suplemen vitamin c dapat membantu penyembuhan menjadi lebih cepat (Hemila H, et al., 2017). Ketika dikonsumsi dengan dosis yang tepat, suplemen vitamin C oral umumnya dianggap aman. Efek samping cenderung berhubungan dengan dosis. Pada beberapa orang, penggunaan vitamin C secara oral dapat menyebabkan batu ginjal. Penggunaan suplemen vitamin C oral jangka panjang lebih dari 2g sehari meningkatkan risiko efek samping yang signifikan. Penggunaan suplemen vitamin

C juga aman digunakan untuk ibu hamil (NIH, 2020). Dari beberapa responden yang menjawab dengan benar, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden terkait kontraindikasi suplemen Kesehatan dalam hal ini vitamin C dan fitofarmaka tergolong mendapatkan nilai yang minimal sehingga masih dapat dikategorikan cukup. Pengetahuan mengenai fisik obat juga tergolong kurang, hal ini dikarenakan responden hanya memperhatikan tanggal kadaluarsa saja sehingga jika masih jauh dari tanggal kadaluarsa dianggap masih bisa dikonsumsi (Tabel 2).

#### **Gambaran Umum Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian dari parameter perilaku, didapatkan sebagian besar responden tergolong tepat (95,3%) (Tabel 3). Perilaku pemilihan suplemen kesehatan dilihat dari parameter indikasi obat tergolong tepat (81%) dan berdasarkan

kondisi responden juga tergolong tepat (81%) (Tabel 4).

Hal ini dapat dikarenakan responden mencari informasi mengenai suplemen Kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemic covid 19 dan memperhatikan kontraindikasi sebelum memilih.

Perilaku penggunaan suplemen kesehatan dinilai dari indikator dosis dan efek samping. Pada hasil indikator dosis

menggambarkan bahwa perilaku responden yang berkaitan dengan aturan pakai, banyaknya obat dalam sekali minum, dan lama penggunaan sudah tergolong tepat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden membeli di Apotek (84%) (Tabel 5).

Pada indikator efek samping, dapat disimpulkan bahwa perilaku responden tentang *dosage form*, warna, serta tanggal kadaluarsa tergolong sudah tepat.

**Tabel 3. Tingkat Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan**

Kategori	Nilai Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Tepat	>50 %	101	95,3
Tidak Tepat	≤ 50%	5	4,7
Jumlah		106	100

**Tabel 4. Perilaku Responden dalam Pemilihan Suplemen Kesehatan**

Indikator	Pertanyaan	Jumlah (orang)		Kategori
		Tepat	Tidak Tepat	
Tepat Indikasi	Pemilihan suplemen Kesehatan yang digunakan	86	20	Tepat
Tepat Kondisi	Pencarian Informasi Obat	86	20	Tepat

**Tabel 5. Tempat Memperoleh Suplemen Kesehatan**

Tempat Memperoleh	Jumlah	Prosentase (%)
Apotek	72	84
Swalayan	14	16

**Tabel 6. Pengaruh Variabel Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan**

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	4.334	.707		6.128	.000
Perilaku	.946	.009	.995	103.261	.000

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Selama Pandemi Covid-19.

Tabel 6 menyatakan hasil signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku. Setelah dilakukan uji analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai a antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi sebesar 4,334 dan nilai b 0,946. Sehingga didapatkan persamaan  $y = 4,334 + 0,946 x$ . nilai positif pada koefisien regresi (0,946) menunjukkan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku.

### KESIMPULAN

Dapat disimpulkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (54%) dan perilaku penggunaan suplemen Kesehatan selama pandemic dengan tepat (95,3%). Dari uji analisis bivariat (regresi linier sederhana) diperoleh persamaan regresi linear yaitu  $y = 4,334 + 0,946 x$ . Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap perilaku. Hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada para ketua RW, ketua RT, dan warga Kelurahan Kebonsari Surabaya yang sudah berkenan untuk membantu menyebarkan dan berpartisipasi mengisi kuisioner penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

BPOM, 2019. Peraturan Kepala Badan Pom No.16 Tahun 2019 Tentang Pengawasan Suplemen Kesehatan.  
BPOM, 2020. Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh. Badan

Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

- Hemila H, et al. Vitamin C for preventing and treating the common cold. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/14651858.CD000980.pub4/full> Accessed Sep. 08, 2020
- Izazi, Izazi., Astrid Kusuma P, Hasil Responden Pengetahuan Masyarakat Terhadap Cara Pengolahan Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza*) dan Kencur (*Kaempferia galanga*) Sebagai Peningkatan Imunitas Selama COVID-19 dengan Menggunakan Kedekatan Konsep Program Leximancer. *Journal of Pharmacy and Science* Vol. 5, No.2, (Juli 2020), hal 93-97.
- Lwanga et al, 1991. *Sample Size Determination In Health Studies : A Practical Manual*. Geneva
- Macchi, Jatin., Jonathan Herskovitz., Ahmed M. Senan, 2020. The Natural History, Pathobiology, and Clinical Manifestations of SARS-CoV-2 Infections. *J Neuroimmune Pharmacol*. 2020 Jul 21 : 1–28.
- Notoadmodjo, S., 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Shakoor et al, 2020. Be well: A potential role for vitamin B in COVID-19. *MATURITAS: International Journal of Midlife health and Beyond*. DOI:<https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2020.08.007>
- Supardi, S. et al., 2004. Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan. *Buletin Penelitian Kesehatan* Volume 32 no 4 hal 178-187.
- National Institutes of Health, 2020. Vitamin C — Fact sheet for consumers. Office of Dietary Supplements. <https://ods.od.nih.gov/factsheets/VitaminC-Consumer/> Accessed Sep. 08, 2020